

STRATEGI PENINGKATAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PABOS, HALMAHERA BARAT

Sakinang Makian*

MTs.Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat, Maluku Utara, Indonesia

*Corresponding Email: sakinagmakian@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah merupakan suatu keniscayaan untuk mempertahankan eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal sumber daya manusia di bidang pendidikan, kependidikan dan keagamaan. Kebutuhan ini akan terpenuhi jika pendidikan mampu menginisiasi proses pembinaan kader yang diinginkan. Tentu fenomena ini menjadi tanggung jawab pihak madrasah, yakni seluruh elemen madrasah, mulai dari kepala madrasah hingga siswanya. Untuk mengkaji masalah ini, dilakukan kajian terhadap pengelola madrasah, lingkungan madrasah dan siswa madrasah di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pengajarannya dengan menetapkan berbagai pedoman mutu, yaitu: a) pelayanan sebanding dengan harapan, b) pengaduan pengguna sebagai sarana evaluasi dan perbaikan terus menerus, c) pembangunan masyarakat d. Implementasi tujuan bersama dan implementasinya dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pengajar maupun peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran, Manajemen, Strategi

ABSTRACT

The improvement of the quality of education in the madrasah is an attempt to maintain the existence of the Madrasah as an educational institution that meets the needs of the society in terms of human resources in the fields of education, education and religion. This need will be met if education is able to initiate the desired kader-building process. Of course this phenomenon is the responsibility of the madrasah, that is, the entire element of madrasah, from the head to the pupil. To examine this problem, a study was conducted against the madrasah managers, the Madrasah neighborhood and the students of Madrasah at the Muhammadiyah MTs Pabos Halmahera West. The data collection technique in this study uses interviews, observations and documentation as a tool. The results of the research showed that the head of the madrasah made various efforts to improve the quality of his teaching by establishing various guidelines of quality, namely: a) service comparable to expectations, b) complaints of users as a means of continuous evaluation and improvement, c) community development d. Implementation of common goals and their implementation by organizing continuous training-training to improve qualifications of teachers as well as learners

Keywords : Learning, Management, Strategy

PENDAHULUAN

Madrasah dalam bahasa Arab berarti tempat belajar namun jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah tempat sekolah. Proses belajar dan mengajar tidak ada bedanya dengan sekolah (Adam, 2023), hanya diberikan konotasi label yang sedikit berbeda dengan sebutan "sekolah agama".

Madrasah adalah bagian penting dari pendidikan agama di Indonesia. Dalam sejarahnya, Madrasah telah terbukti melahirkan orang-orang Indonesia yang berakhlak mulia dengan dasar iman yang kuat baik kepada pencipta maupun pada rosulNya. Oleh karena itu, Madrasah telah terintegrasi dalam sistem Pendidikan Nasional dalam usaha untuk menghasilkan orang-orang yang terbaik Legalisasi dari pemerintah terkait pendidikan madrasah terdapat pada Aturan sistem pendidikan no 2 tahun 1989, yang memberikan pengakuan dan hukum legal yang sama kepada madrasah di lingkungan pesantren (Zamakhsyari dHofier: 2009), dan program pemerintah yang dikenal sebagai program Madrasah, menunjukkan pengakuan pemerintah terhadap madrasah.

UU No. 20/2003 tentang UUSPN pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3 madrasah diakui status derajatnya yang sama dengan sekolah umum, yang ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai pendidikan nasional. Dalam SKB tiga menteri madrasah disebut sebuah lembaga yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai kurikulum dasar yang diberikan sekurang kurangnya 30% dari mata pelajaran umum. Mata pelajaran khusus atau pengajaran agama Islam seperti SKI, Alqur'an Hadist, B.Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak, telah diatur pada KMA 183 dan 184 2019.

Peran yang sangat penting tidak boleh dikesampingkan adalah madrasah menekankan kepada seluruh guru yang berada pada lembaga pendidikan tersebut harus menjalin hubungan humanistik dengan siswa, untuk menyeimbangkan peran guru terhadap siswa muslim yang menunjukkan diri sebagai hamba Allah sekaligus pemimpin di muka bumi yang akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah. Madrasah juga sebagai benteng moralitas para kader muslim. Selain mempelajari kurikulum umum madrasah mempunyai waktu khusus yang leluasa untuk memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari pengajaran Islam atau ilmu yang berkaitan dengan syariat Islam secara detail dan komprehensif. (Adam, 2021) Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk dapat membentuk siswa muslim yang shaleh dan berprestasi.

Manajemen dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran (Mulyasa, E.:2009). adalah hal yang penting sebagai upayaantisipasi arus globalisasi. Beberapa Perubahan yang muncul dari derasnya arus globalisasi menuntut adanya perbaikan yang berkelanjutan (continuous improvement) di bidang pendidikan sehingga proses pendidikan mampu melahirkan manusia yang mampu tetap eksis pada setiap kondisi dengan berbagai macam perubahan dan kemajuan teknologi. Hal tersebut hanya dapat berhasil dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang memperhatikan mutu pendidikan dalam pengelolaannya.

Salah satu tanda pendidikan yang baik adalah bahwa pelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan sehingga pembelajaran berkelanjutan sangat mudah dilakukan. Jika kualitas pendidikan dijamin, sumber daya akan muncul untuk mendukung berbagai jenis pembangunan..

Salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan membuat program pendidikan yang inovatif yang memungkinkan siswa belajar

secara berkelanjutan. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya berkualitas tinggi yang memenuhi standar penguasaan pengetahuan dan teknologi yang terus berubah (S, Jerome dan Arcaro, 2007)

Manajemen pendidikan yang baik terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik, sehingga sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi.

Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting:

- a. Memenuhi tujuan: manajemen adalah upaya efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menjadi pusat yang menyeimbangkan beberapa tujuan: manajemen yang baik dapat berfungsi sebagai pusat yang menyatukan beberapa tujuan dan maksud dalam suatu kegiatan. Kadang-kadang, pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah kegiatan, seperti karyawan, staf, dan pimpinan, memiliki banyak tujuan yang saling bertentangan.
- c. Efisiensi dan Efektifitas Program: Prestasi dan tolok ukur program sebuah organisasi tercermin dari dua hal: efisiensi dan efektifitas (Pidarta, Made., 1998).

Sangat penting bagi kepala madrasah untuk menguasai manajemen pembelajaran karena mereka adalah pemimpin institusi pendidikan (Adam, 2021). Ini diperlukan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu yang telah ditetapkan dan dicapai. Terdapat 4 mutu dalam sebuah pembelajaran (Rusdiana. 2015), yaitu :

- a. Input, atau proses dari pendidikan.
- b. Proses, yaitu terciptanya suasana komunikatif, aktif, dan inovatif dalam pembelajaran.
- c. Output, adanya indikasi jika hasil nilai belajar siswa tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Outcome, lulusan terpakai pada dunia kerja dan dinyatakan layak bahkan berprestasi oleh dunia kerja

Empat hal di atas menunjukkan guru yang berkualitas tinggi. Di antara indikator lain yang menunjukkan kualitas manajemen pembelajaran di madrasah adalah bahwa madrasah mendapat dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang efektif, guru menunjukkan kinerja yang baik, kurikulum yang sesuai, peserta didik yang berkualitas tinggi, organisasi yang efektif dan berbudaya, dan dukungan masyarakat dan wakil santri. Menurut Muhammad Fadli (2017).

METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti meneliti fenomena secara menyeluruh. Metode ini berasal dari filsafat post positivisme dan bertujuan untuk meneliti hal-hal alamiah. Ini berbeda dari penelitian eksperimental, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan penelitian. Memahami lebih penting daripada generalisasi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011: 15).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Subjek dari penelitian ini adalah kepala MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Fokus dari penelitian ini adalah memahami perilaku seseorang, yang berimplikasi pada beberapa hal. Melalui pendekatan kualitatif dengan beberapa teknik analisis data dan dominasi dari intuisi peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan konsep penelitian

yang bersifat alamiah. Adapun pengumpulan datanya menggunakan observasi non partisipasi dan wawancara mendalam. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis miles and hubberman dengan tiga kegiatan pokok yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat secara garis besar pembelajarannya dibagi menjadi 2 waktu yaitu waktu pagi (*shobahi*) dan waktu sore (*masa'i*). Padatnya jadwal pelajaran yang ditetapkan maka Setidaknya ada beberapa pesan mutu Pembelajaran yang selalu dikomunikasikan oleh Kepala Madrasah kepada bawahannya di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat, yaitu :

a. Pelayanan harus sesuai dengan kepercayaan

MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat merupakan satu satunya lembaga pendidikan yang statusnya sama dengan sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kabupaten pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara . hal ini membuat masyarakat sangat percaya bahwa Madrasah Tsanawiyah dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik.

Hal itu ditunjukkan dengan semakin antusiasnya para orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat Kepercayaan tersebut bahkan menjadi kebanggaan bagi masyarakat. Cukup banyak orang tua yang ikut serta mendampingi putra-putrinya pada saat mendaftarkan diri di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memang benar-benar percaya bahwa Madrasah MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat dapat dijadikan sebagai tumpuan masa depan putra- putrinya

Kepercayaan tersebut lantas tidak menjadikan pihak Madrasah lengah, tetapi menjadi tantangan, yaitu pihak madrasah harus dapat mempertahankan kepercayaan tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pelayanan yang berbanding lurus dengan kepercayaan dari masyarakat. Pada dasarnya, ini berarti pihak madrasah harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Kepala Madrasah juga mengadakan rapat- rapat dengan guru, karyawan, dan komite sekolah serta yayasan terkait dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan wali peserta didik dan masyarakat sebagai pelanggan eksternal.

b. setiap Keluhan Adalah Evaluasi Yang Harus Diperbaiki.

Fokus pada pelayanan pengajaran terbaik merupakan sebagian prinsip MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat baik kedalam maupun keluar yaitu Pengajar dan karyawan dan bisa berasal dari Pihak luar seperti kedinasan, Peserta Didik , masyarakat, dan instansi pengguna lulusan.

Tak jarang baik dari dalam maupun luar tersebut memiliki keluhan dan menyampaikan keluhan-keluhannya. Kepala Madrasah menganggap bahwa keluhan tersebut pada dasarnya merupakan bahan evaluasi perbaikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi guru dan karyawan. Dengan demikian, keluhan dari pelanggan dapat dijadikan sebagai dasar oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan upaya perbaikan berkelanjutan sebagai salah satu prinsip peningkatan mutu. Menurut Kepala Madrasah

beliau selalu memberikan jaminan bahwa keluhan, atau kritik konstruktif baik dari dalam maupun luar akan didengar dan ditindaklanjuti. Keluhan ataupun kritik dari pelanggan dapat disampaikan secara langsung kepada kepala Madrasah maupun dilaksanakan secara tidak langsung melalui berbagai angket yang sengaja disebar.

Selanjutnya hasil masukan tersebut disaring oleh kepala Madrasah dan dicarikan solusinya melalui rapat-rapat dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau terlibat dengan masukan tersebut. Setelah itu barulah kepala Madrasah menindaklanjuti masukan-masukan Tersebut. Kepala Madrasah menuturkan bahwa guru, Tenaga Kependidikan, Santri dan Wali peserta didik dapat memberikan kritik terhadap kinerjanya selaku top management. Namun kepala Madrasah juga meminta kepada mereka untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam kritikan tersebut. Menurutnya kritik harus disertai dengan solusi nyata agar dapat dilakukan program tindak lanjut dan perbaikan secara terus-menerus.

c. Membangun Kebersamaan/Komunitas

Komunitas atau kebersamaan yang dibangun oleh pimpinan madrasah dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antara pimpinan madrasah dengan guru dan staf. Ketika ada keharmonisan dalam hubungan, besar kemungkinan guru dan staf akan memiliki kepercayaan diri untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan Kebersamaan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, komunitas ini juga dapat menciptakan kerjasama yang baik di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Kebersamaan dibangun oleh kepala madrasah dengan mengadakan berbagai pertemuan resmi seperti rapat-rapat, inspeksi kerja, dan upacara seremonial serta ritual.

d. Mengadakan Pelatihan

Berbagai pelatihan juga dilaksanakan oleh Kepala Madrasah untuk membangun komitmen pada guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan tersebut diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan kerja. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan kerja Unit kerja tata usaha, Kepala Madrasah mengadakan pelatihan komputer dan pelatihan *public relation*.

Pelatihan diselenggarakan dengan harapan Tenaga Kependidikan di MTs Pabos Halmahera Barat dapat tetap memberikan pelayanan yang prima kepada para pelanggan, atau bahkan dapat meningkatkan pelayanan tersebut. Selain itu juga dilaksanakannya pelatihan berbagai mata pelajaran bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta mengirim para guru dalam seminar atau diklat peningkatan pendidikan yang diadakan oleh instansi lain. Setiap guru dan pekerja memiliki harapan dan harapan tersebut dituangkan dalam pandangan mereka terhadap Adapun beberapa strategi Peningkatan Mutu Yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MTs Pabos Halmahera Barat berdasarkan data di atas secara umum selalu mengkomunikasikan masalah mutu pembelajaran madrasah kepada bawahannya dengan beberapa prinsip berikut: Pelayanan harus sebanding dengan kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian menemukan beberapa hal di MTs Pabos Halmahera Barat tentang pelayanan Pendidikan yang kurang maksimal. Diantaranya adalah sebagai berikut: Kurang koordinasi merupakan salah satu sebab manajemen mutu berjalan lambat. Contoh yang penulis temukan adalah tumpang tindihnya tugas yang

dibebankan kepada para guru. Kurang koordinasi menurut penulis bisa di atasi dengan beberapa hal sebagai berikut :

- Perencanaan yang matang. Matangnya perencanaan merupakan salah satu unsur utama yang mampu meningkatkan mutu koordinasi dalam bidang Pelayanan Pendidikan.
- Para guru dan staf menganggap MTs Pabos Halmahera Barat sebagai madrasah yang disamakan dengan pendidikan lain merupakan tujuan yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan mampu menjawab dan merealisasikan rencana yang matang maka koordinasi dalam pelayanan akan berjalan maksimal sehingga mutu pelayanan akan selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut Abdul manab:2015) kordinasi antara kepala Madrasah dan bawahannya akan berjalan maksimal jika kepala sekolah mampu memaksimalkan ikatan emosi dan harmoni dilingkungannya. Disamping perencanaan yang matang perlu adanya perencanaan mutu yang maksimal berupa identifikasi keluaran, identifikasi kostumer dan identifikasi keinginan kostumer. (Jerome S. Arcaro:2006).

- Menyamakan persepsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat harus selalu ditingkatkan karena bisa jadi sesuatu yang dipikirkan oleh atasan atau kepala madrasah tentang kebijakan mutu pelayanan belum tentu sama dengan yang dipikirkan pelaksanaannya. Dari situ, menurut penulis penyamaan persepsi saat komunikasi merupakan hal lazim dilakukan Pemimpin agar kebijakan, keputusan dan aturan yang diberlakukan selaras dengan apa yang dilaksanakan bawahannya. Dalam menyamakan persepsi harus berdasarkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. (Muhammad Saifullah dkk:2012).
- Koordinasi dalam pelayanan di di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat dianjurkan meningkatkan koordinasinya secara terpusat karena orang-orang yang bertugas di madrasah merupakan kumpulan dari orang-orang yang punya keinginan dan kebutuhan yang berbeda.
- Peningkatan koordinasi terpusat dapat meningkatkan pelayanan pendidikan karena dengan adanya koordinasi yang terpusat maka unsur di dalamnya mampu dikendalikan dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi multi instansional Koordinasi ini sebenarnya sudah dilakukan di di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat tapi masih bersifat informal maka dari itu perlu ditingkatkan lagi karena koordinasi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang relevan dan berfungsi mengurangi atau menghilangkan saling tindih tugas yang satu dengan yang lainnya.

b. Kurang responsive

Peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang pelayanan pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat dapat terhambat dengan kurang responsifnya penyelenggara di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat terhadap para santrinya. Maka dipandang perlu menurut penulis untuk meningkatkan pelayanan pendidikan sampai taraf responsive. Pelayanan responsive ini merupakan upaya untuk membantu secara efektif para santri untuk memenuhi kebutuhannya dalam pembelajaran di MTs

Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat serta mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi santri dalam proses belajar.

- c. Membangun kebersamaan yang selalu dilakukan oleh kepala di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat, dalam peningkatan mutu pendidikan mempunyai berapa manfaat diantaranya : Kebersamaan dalam pekerjaan mampu meningkatkan kinerja secara *efektif* dan *efisien* Kebersamaan membuat seseorang merasa kuat untuk meningkatkan Mutu Pendidikan sehingga mereka benar-benar kuat dan mampu meningkatkan Mutu Pendidikan.

Evaluasi terus menerus. Menurut penulis evaluasi terus menerus yang dilakukan oleh Kepala Madrasah beserta jajarannya di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat berfungsi guna mengetahui keberhasilan penyelenggaraan program dan kekurangan program, apakah perlu ditindaklanjuti secara intensif kemudian mengkomunikasikannya dengan yang berkepentingan untuk menyempurnakan program yang telah terlaksana. Dalam evaluasi ini sebaiknya kepala sekolah memonitoring beberapa hal sebagai berikut: a. Mengetahui dengan pasti setiap komponen pelaksana fungsi telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. b. Mengetahui dengan pasti setiap aktifitas telah berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. c. Mengetahui target yang direncanakan sudah sesuai atau belum dengan perencanaan sebelumnya (Fatah Syukur:2013). Apabila terdapat banyak kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi terus menerus tadi sebaiknya kepala sekolah merubah dan harus meninjau ulang segala pekerjaan bawahan yang tidak sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah digariskan. Langkah lainnya yang perlu dilakukan yaitu reorganisasi dengan merubah relasi diantara kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dan merubah relasi tenaga personil dan faktor- faktor fisik yang berkaitan agar keseimbangan terwujud dan roda kegiatan berjalan efektif. Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam evaluasi dengan mengganti baik dengan cara menambahkan atau mengurangi anggotastaf kepala madrasah serta memperketat pengawasan agar terwujud pola perilaku berkomunikasi yang lebih terencana.(Syahrizal Abbas: 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah diperoleh dan analisis di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kepala MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat selalu melakukan kegiatan peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut: a. Pelayanan yang sebanding dengan kepercayaan, b. Keluhan dari pengguna merupakan sarana evaluasi dan perbaikan yang selalu berkesinambungan, c. Membangun kebersamaan, d.merealisasikan cita-cita bersama dan diaplikasikan dengan mengadakan Pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan ketrampilan dewan asatidz dan tenaga kependidikan serta para santri sehingga mutu pembelajaran mengalami peningkatan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 7(2), 99-110. <https://ejurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/39>

- Adam, A. (2023). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Amanah Ilmu*, 10(2), 295–314.
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Penidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abbas, Syahrizal. 2014. *ManajemenPerguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitia Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fauzi, anis dkk. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 2
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhammad Fadhli.2017.*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02Available from: https://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan [accessed Dec 15 2018]
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Manjemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- S, Jerome dan Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip – prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*. Yogya: Pesantren Nawesea Press.
- Syukur, Fatah. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Saifullah dkk. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. *Jurnal Sosial Humaniora* Vol 5 No.2
<https://www.kompasiana.com/suhaimiarza/63e5cad208a8b5060f5e1f12/peran-madrasah-ditengah-masyarakat-tindaklanjutan-pengalaman-pribadi-penulis>